

Development Of Self-Regulated Learning Scale In Vocational High School Students

Pengembangan Skala *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

I Nengah Agus Darma Yuda¹, Ni Ketut Suarni², Ketut Gading³

Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: Darmayuda165@gmail.com

Received Month DD, 20YY;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted Month DD, 20yy;

Published Online DD, 20yy

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: The purpose of this study was to develop instruments and feasibility tests of self-regulated learning that produce valid and reliable data for senior high school. Self-regulated learning is a measuring tool for guidance counseling to provide appropriate services to develop self-management for students. This study used the Research and Development (R&D) method proposed by Thiagarajan (1974). This study used the Research and Development (R & D) developed by Thiagarajan (1974) that included stages of define, design, development, and disseminate. The exam validity were five people who were from lecturer and teacher guidance counseling for assessing eligibility instrument development consisted of 30 statement, which rehabilitation testing involved 61 respondents spread through a google form. When validity testing and reliability instrument self-regulated learning has developed, it filled the validity criteria when getting a validity point of 0,973 and a reliability point of 0,880, which classified as a high point. From the result, can be concluded that the Development of Self-Regulated Learning Scale in vocational high school students (*SMK as known as Sekolah Menengah Kejuruan*) is meet the standards validity to measure self-regulated learning to vocational high school students (*SMK*).

Keywords: Scale self regulated learning, Validity & Reliability, R&D

Abstrak: Tujuan penelitian ini, untuk mengembangkan dan menguji kelayakannya dari alat ukur self-regulated learning, sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel dalam mengukur *self-regulated learning* pada siswa SMK. *self-regulated learning* merupakan alat ukur bagi guru BK untuk memberikan layanan yang sesuai dalam pengembangan *pengelolaan diri* pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974), yang meliputi *define, design, develov, dan disseminate*. Pengujian validitas melibatkan lima orang yang terdiri dari Dosen dan guru BK untuk menilai kelayakan instrumen yang dikembangkan yang terdiri dari 30 butir pernyataan, sedangkan pengujian reliabilitas melibatkan 61 responden yang disebar melalui *googleform*. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen *self-regulated learning* yang sudah dikembangkan, telah memenuhi kriteria validitas yang memperoleh nilai validitas sebesar 0,973 dan nilai reliabilitas 0,880 yang dapat digolongkan tinggi. Dapat disimpulkan pengembangan skala *self-regulated learning* untuk siswa SMK memenuhi standar validitas untuk mengukur *self-regulated learning* pada siswa SMK.

Kata Kunci: Skala *self regulated learning*, Validitas & Reliabilitas, R&D

How to Cite: I Nengah Agus Darma Yuda, Ni Ketut Suarni, Ketut Gading, 2020 PENGEMBANGAN SKALA *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK), JBKI Undiksha, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan/ Introduction

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan manusia. Maka dari itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai segi ilmu pengetahuan, dimana pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan adalah ujung tombak dari proses pembangunan nasional yang dimana mampu meningkatkan perkembangan ekonomi di Negara tersebut. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan peningkatan kecakapan dan kemampuan dapat diyakini sebagai faktor pendukung dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Baik buruknya pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan supaya dapat tercapainya pendidikan yang lebih optimal, untuk mengetahui baik buruknya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Seperti di sekolah menengah kejuruan memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dalam dunia industri. Pendidikan kejuruan adalah pencetak lulusan yang nantinya siap dalam memasuki dunia kerja supaya mampu bersaing di dunia kerja dengan lulusan yang lain. Dalam hal ini lulusan SMK sudah dibekali dengan keahlian-keahlian yang didapat dalam belajar pada saat di SMK maka dari itu peserta didik harus semakain siap untuk menghadapi persaingan di dunia kerja nantinya. Diketuainya lulusan SMK yang mampu bersaing di dunia industri dapat diamati berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada ranah berpikir dan tingkah laku.

Salah satu kepribadian yang harus dikembangkan oleh peserta didik adalah *Self-regulated learning*. *Self-regulated learning* sangat penting dikembangkan oleh peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam proses belajarnya. Dengan adanya *self regulated learning* peserta didik akan mengubah pandangannya yang menentukan keberhasilannya sendiri bukan potensi dan faktor lingkungan saja, tetapi kemampuan individu untuk merancang sendiri strategi untuk meningkatkan potensi dan mengelola lingkungan yang kondusif. Jadi individu dituntut supaya mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap potensi yang dimiliki, selanjutnya individu mampu memahami bagaimana untuk mengaplikasikan potensi tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh individu itu sendiri. *Self-regulated learning* menurut Zimmerman (dalam Supriyanto, 2015) merupakan suatu proses dimana seorang peserta didik mengaktifkan dan mendorong kognisi, perilaku dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada suatu tujuan belajar dan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi dan memonitor sendiri proses belajarnya, menetapkan tujuan belajar dan strategi pencapaiannya.

Dari data observasi awal yang sudah dilaksanakan oleh peneliti selama peneliti melakukan PPL Real dan PPL Internship di SMK N 2 Singaraja didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang mempunyai *self regulated learning* yang rendah, dimana ditunjukkan dengan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, kurang percaya diri, dan lebih banyak bermain disaat proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga diperkuat oleh penelitian (Khafidhoh.I, 2015) dijumpai peserta didik cenderung mempunyai *self-regulated learning* yang rendah. Berdasarkan hasil Daftar Cek Masalah (DCM) aspek belajar pada peserta didik didapat data rata-rata bahwa 53,3% peserta didik merasa malas belajar, 50% belajar hanya di malam hari, 40% belajar tidak teratur waktunya dan 30% merasa mengantuk jika belajar.

Adapun factor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya *self-regulated learning* peserta didik. Menurut (Sudirman, 2015) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* peserta didik adalah 1) Faktor individu meliputi pengetahuan yang dimiliki oleh individu, tingkat kemampuan meta kognitif dan tujuan yang ingin dicapai. 2) Faktor perilaku meliputi *self observation, self judgment dan self reaction*. 3) Faktor lingkungan.

Self regulated learning perlu menjadi perhatian khusus karena nantinya mampu mempengaruhi prestasi peserta didik baik dalam akademik maupun nonakademik. Peserta didik yang memiliki *Self regulated learning* yang tinggi tentu lebih mampu menetapkan tujuan, merencanakan, motivasi diri, kontrol, penggunaan strategi belajar yang fleksibel, monitor diri, evaluasi diri. Begitu juga sebaliknya peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang rendah cenderung kurang mampu menetapkan tujuan, kurang mampu merencanakan sesuatu, kurang mampu memotivasi diri, tidak mampu mengontrol diri, kurang mampu menerapkan strategi belajar yang fleksibel, tidak bisa monitor diri sendiri, kurang mengevaluasi diri.

Oleh sebab itu meningkatkan *self regulated learning* peserta didik hal yang sangat penting karena mampu membantu peserta didik memperoleh prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dalam bidang pendidikan. Untuk mengembangkan *self regulated learning* peserta didik, tidak lepas dari peranan guru bimbingan dan konseling disekolah. *Self regulated learning* sangat penting untuk dikembangkan sebab semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik maka peserta didik tersebut lebih mempunyai strategi belajarnya, begitu juga sebaliknya peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang rendah cenderung akan merasa putus asa dan kurang mempunyai strategi belajar sehingga menyebabkan menurunnya prestasi peserta didik disekolah. Dalam upaya pemberian layanan untuk mengembangkan *self regulated learning* guru bimbingan konseling memerlukan sebuah instrument untuk mengukur *self regulated learning*. Oleh sebab itu, diperlukan adanya instrument untuk mengidentifikasi tinggi maupun rendahnya *self regulated learning* yang dimiliki oleh peserta didik yang didapat dari data yang dihasilkan oleh instrument tersebut.

Instrument adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara serentak dengan waktu yang sangat singkat (Arikunto, 2010). Maka dari itu diperlukan adanya pengembangan instrument *self regulated learning*. Dengan adanya instrumen tersebut dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengukur *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa serta membantu guru BK untuk memberikan layanan yang tepat kepada siswa. Maka dari itu, penelitian ini mengarah kepada pengembangan instrument dengan mengikuti prosedur *Research and Development* atau R&D. Melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan instrument yang telah teruji kelayakannya untuk digunakan sebagai alat ukur *self regulated learning* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul, “Pengembangan Skala *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana validitas instrument *self-regulated learning* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). 2. Bagaimana reliabilitas instrument *self-regulated learning* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui validitas instrument *self-regulated learning* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). 2. Mengetahui reliabilitas instrument *self-regulated learning* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain : 1. Manfaat teoretis : penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoretis dengan memperkaya temuan terkait pengembangan skala *self-regulated learning* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). 2. Manfaat praktis: Bagi Penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan pengembangan skala *self-regulated learning* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Bagi guru BK dan konselor hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang pengukuran *self regulated learning* yang rendah maupun tinggi. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan mempunyai gambaran *self regulated learning* yang rendah harus ditingkatkan supaya kedepannya peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Metode/ Method

Penelitian ini dirancang berdasarkan model penelitian dan pengembangan *Four D* (4-D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Sammel pada tahun 1974. Tahapan pengembangan model 4-D terdiri dari empat tahapan yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Penerapan dari langkah pertama model penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat asal *examine* (Lawhon, 1976a)

Subjek penelitian merupakan responden yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai individu yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti dalam melakukan sebuah riset. Dalam penelitian yang berbasis pengembangan ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah dua orang guru BK disekolah SMK dan tiga orang dosen Bimbingan Konseling di Undiksha.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berbasis pengembangan atau *Research and Development* (R&D).. Penelitian pengembangan ini menggunakan desain penelitian 4D (*four-D*) yang dikembangkan oleh S.Thiagarajan, Dorothy S.Semmel, dan Melvyn I.Semmel yang terdiri dari empat

tahapan yaitu *define, design, develop and disseminate*. Penerapan dari langkah pertama model penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat asal *examine* (Lawhon, 1976).

Subjek penelitian adalah Guru Bimbingan Konseling di sekolah dan Dosen Program Studi Bimbingan Konseling. Instrument yang akan dikembangkan menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawab. Skala likert adalah skala yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap dan responden diminta untuk melengkapi jawaban yang ada dikuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam pengembangan instrument ini adalah uji validitas. Uji validitas instrument untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kevalidan suatu instrumen. Menentukan validitas instrumen digunakan Formula Lawshe untuk mendapatkan CVR (*Content Validity Rasio*) masing-masing butir instrumen dan CVI (*Content Validity Indeks*) butir instrument secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan/ Results and Discussion

Penelitian pengembangan instrument (*Research & Development*) untuk pengujian validitas instrumen melibatkan lima praktisi atau ahli yaitu tiga dosen pengajar program studi Bimbingan Konseling dan dua guru bimbingan konseling di sekolah. Berdasarkan hasil perolehan perhitungan CVI didapatkan hasil sebesar 0,973 yang dinyatakan instrument skala *self regulated learning* secara keseluruhan yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini sangat sesuai dapat dilihat dari hasil perhitungan CVI.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α
scale	0.880

Note. Of the observations, 60 were used, 1 were excluded listwise, and 61 were provided.

Item Reliability Statistics

	item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
V1	0.335	0.878
V2	0.576	0.872
V3	0.513	0.874
V4	0.547	0.873
V5	0.443	0.875
V6	0.545	0.873
V7	0.320	0.878
V8	0.488	0.874
V9	0.510	0.875
V10	0.654	0.871
V11	0.180	0.881
V12	0.308	0.879
V13	0.552	0.875
V14	0.456	0.875
V15	-0.244	0.894
V16	0.462	0.875
V17	0.254	0.879
V18	0.117	0.884
V19	0.044	0.885
V20	0.623	0.871
V21	0.560	0.874
V22	0.653	0.870

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α	
V23	0.469	0.875
V24	0.726	0.868
V25	0.643	0.872
V26	0.492	0.875
V27	0.511	0.874
V28	0.489	0.874
V29	0.362	0.877
V30	0.347	0.877

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan reliabilitas instrument *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 0.880 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument *self regulated learning* memiliki reliabel dengan tergolong pada level tinggi.

Simpulan/ Conclusion

Pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut pembahasan masing-masing tujuan berdasarkan analisis data sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas instrument *self regulated learning* untuk siswa SMK telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan layak untuk mengukur tingkat *self regulated learning* siswa, sehingga dapat memberikan layanan BK yang tepat dan optimal. Adapun hasil validitas instrumen yang diperoleh sebesar 0.973 dan reliabiliras diperoleh hasil 0,880 dengan termasuk kategori tinggi, dapat dikatakan layak karena sudah memenuhi kriteria.

Ucapan Terimakasih/ Acknowledgment

Saya ucapakan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons. Selaku pembimbing satu dan bapak Dr. I Ketut Gading, M.Psi. Selaku pembimbing dua yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian pengembangan skala *self regulated learning* untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Refrensi/ References

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astatika, F. D. (2018). *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) 06 Muhammadiyah Dau.
- Hapsari, H. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja orang tua dengan *Self Regulated Learning* Siswa: Studi Korelasi Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Empati*, 4(1), 142–147. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk>
- Kartowagiran, B. (2009). Penyusunan Instrumen Kinerja SMK-SBI Universitas Negeri Yogyakarta. *Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–20.
- Khafidhoh, I, P. . & A. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 92–99.
- Lawhon, D. (1976a). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. *Journal of School Psychology*, 14(1)(75). Retrieved from [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Lawhon, D. (1976b). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Nilson, L. . (2013). *Creating Self-Regulated Learners*. United States of America: Stylus Publishing, LLC.

Putro & Sugiharto. (2016). Model Konseling Kelompok Teknik *Self Regulated Learning* Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 15–22.

Saputra, E. (2018). *Creative Solution Focused Counseling Models (CSFCM)*: Strategi Kreatif untuk Mengembangkan *Self-regulated Learning* Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 162–170. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk>

Shuy,T & Staff, T. (2010). *Self-Regulated Learning*. U.S Departement of Education: Teal.

Sudaryono, Gaguk Margono, W. R. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudirman, S. A. (2015). *Self-Regulated Learning* dan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Imam Bonjol Padang, 3(1), 19–34.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2012). Metode Peneltian. Bandung: PT Refika Aditama.

Supriyanto. (2015). Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Semester Pertama Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. *Universitas Pembangunan Jaya*, 2, 49–61.

Yoenanto, N. H. (2010). Hubungan antara *Self-regulated Learning* dengan *Self- efficacy* pada Siswa Akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur, 12(02), 88–94.

Yulanda.N. (2017). Pentingnya *Self Regulated Learning* Bagi Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget. *Research and Development Journal Of Education*, 3(2), 164–171.

Zimmerman, B. . (1989). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*. Retrieved from https://doi.org/10.1007/978-1-4612-3618-4_1

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: